

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR MURID SDN GUGUS 2 KECAMATAN KAJANG  
KABUPATEN BULUKUMBA**

***THE INFLUENCE OF TEACHER'S COMPETENCE  
ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SDN CLUSTER 2  
KAJANG DISTRICT, BULUKUMBA REGENCY***



**TESIS**

**Oleh :**

**MELIANI**

**105060304118**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
MURID SDN GUGUS 2 KECAMATAN KAJANG KABUPATEN  
BULUKUMBA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan diajukan oleh

**MELIANI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105 06 03 041 18**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**

**TESIS**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MURID  
SDN GUGUS 2 KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**MELIANI**

NIM. 105 06 03 041 18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 29 Agustus 2022

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. BASRI, M.Si**

  
**Dr. EVI RISTIANA, M.Pd**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dasar Pascasarjana

  
**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd**  
NBM. 613 949

  
**Dr. Mukhlis, M.Pd**  
NBM. 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Nama Mahasiswa : MELIANI

NIM : 105 06 03 041 18

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan Dasar (M.Pd)** pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

**Dr. H. M. Basri, M.Si**  
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

**Dr. Evi Ristiana, M.Pd**  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

**Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**  
(Penguji)

**Dr. Idawati, M.Pd**  
(Penguji)



Handwritten signatures of the examiners: Dr. H. M. Basri, Dr. Evi Ristiana, Dr. Muhammad Nawir, and Dr. Idawati.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MELIANI**  
NIM : 105 06 03 041 18  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Agustus 2022



**MELIANI**

## PERSEMBAHAN

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu  
maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”

-HR Tirmidzi-

“Allah tidak membebani seseorang  
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

- QS Al Baqarah ayat 286-

Kupersembahkan karya sederhana ini  
terkhusus untuk Kedua orang tuaku sebagai  
tanda bakti cinta dan kasih sayangku, kepada  
suamiku serta saudara-saudaraku tercinta  
yang selalu memberikan semangat,  
berkorban dan selalu mendoakanku.

Doa dan kasih sayang kalian menjadi  
penyemangat untukku dalam menggapai  
cita-cita.

Bingkisan sayang sekaligus penghargaan  
kepada orang-orang yang mencintaiku  
dengan segenap harapan terbaik dan doa  
serta kebanggaan mereka untukku  
selamanya.

## ABSTRAK

**Meliani, 2022.** Tesis. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, dibimbing oleh H.M.Basri dan Evi Ristiana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2, untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2, untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2, untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 serta untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional guru secara simultan terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan metode Survei kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumen nilai rapor murid kelas IV,V,dan VI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 termasuk kategori “sedang”, Kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”. Kompetensi Kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”. Kompetensi Profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”. Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional guru secara simultan terhadap hasil belajar murid dibuktikan dengan uji korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,414 berada pada kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ada pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar murid SDN gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional guru secara simultan terhadap hasil belajar murid SDN gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional*

## ABSTRACT

**Meliani, 2022.**The Influence of Teachers' Competence on Student Learning Outcomes at SDN Cluster 2 Kajang District, Bulukumba Regency. Supervised by H.M. Basri and Evi Ristiana.

This study aimed to determine the influence of teachers' pedagogic competence on student learning outcomes at SDN Cluster 2, to determine the influence of teachers' social competence on student learning outcomes at SDN Cluster 2, to determine the influence of teachers' personality competence on student learning outcomes at SDN Cluster 2, to determine the influence of professional competence teachers on student learning outcomes at SDN Cluster 2 and to determine the influence of simultaneous teachers' pedagogic, social, personality and professional competencies on student learning outcomes at SDN Cluster 2. This research was conducted in Kajang District, Bulukumba Regency by using quantitative survey methods with data collection techniques through questionnaires, observations, interviews and report cards for grades IV, V, and VI students.

The results showed that the teacher's Pedagogic Competence had an influence on student learning outcomes at SDN Cluster 2 with a correlation coefficient value was 0.415 that included at the "medium" category. The teacher's personality competence had an influence on student learning outcomes at SDN Cluster 2 with a correlation coefficient was 0.317 which included at the "low" category. Professional competence of teachers affected the learning outcomes of SDN Cluster 2 students with a correlation coefficient value was 0.429 which included at the "medium" category. There was an influence of pedagogic competence, social competence, personality competence and professional competence of teachers simultaneously on student learning outcomes as proven by the multiple correlation test, the R value of 0.414 was at the "medium" category.

Based on the results of these studies, it can be concluded that there was an impact of teachers' pedagogic competence on student learning outcomes in cluster 2 Kajang District, Bulukumba regency. There was an influence of teachers' social competence on student learning outcomes in cluster 2 Kajang District, Bulukumba regency, there was an influence of teachers' personality competence on student learning outcomes at cluster 2 Kajang District, Bulukumba regency, there was an influence of teachers' professional competence on student learning outcomes at cluster 2 Kajang District, Bulukumba regency, there was an impact of pedagogic competence, social competence, personality competence and professional competence of teachers simultaneously on student learning outcomes at cluster 2 Kajang District, Bulukumba regency.

**Keywords:** *Pedagogic Competence, Social Competence, Personality Competence, Professional Competence.*



Translated & Certified by  
Language Institute of UINISMA Makassar  
Date 22 Apr 22 Doc Abstract.....  
Authorized by *[Signature]*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” sebagai syarat memperoleh gelar magister pendidikan dasar, program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Meskipun dalam penelitian dan penyusunan tesis ini, banyak hambatan yang penulis alami namun berkat pertolongan dari Allah swt dan bantuan serta dorongan berbagai pihak yang terlibat akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama proses penyelesaian tesis ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga, pemikiran moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua, suami, keluarga besar, yang telah memberikan dukungan sehingga proses penyelesaian tesis ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. M. Basri, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai akhirnya

penyusunan tesis ini selesai. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Para Dosen serta Staff Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti sadar dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan sebagai manusia biasa, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Makassar, 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
i	
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
i	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	1
0	

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

..... 1

2

**A. Kajian Teoritis**

..... 1

2

**B. Kerangka Pikir**

..... 3

4

**C. Hipotesis Penelitian**

..... 3

6

**BAB III METODE PENELITIAN**

..... 3

7

**A. Desain dan Jenis Penelitian**

..... 3

7

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

..... 3

7



C. Populasi dan Sampel

..... 3

8

D. Metode Pengumpulan Data

..... 3

9

1. Jenis Data

..... 3

9

2. Sumber Data

..... 3

9

3. Teknik Pengumpulan Data

..... 4

0

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

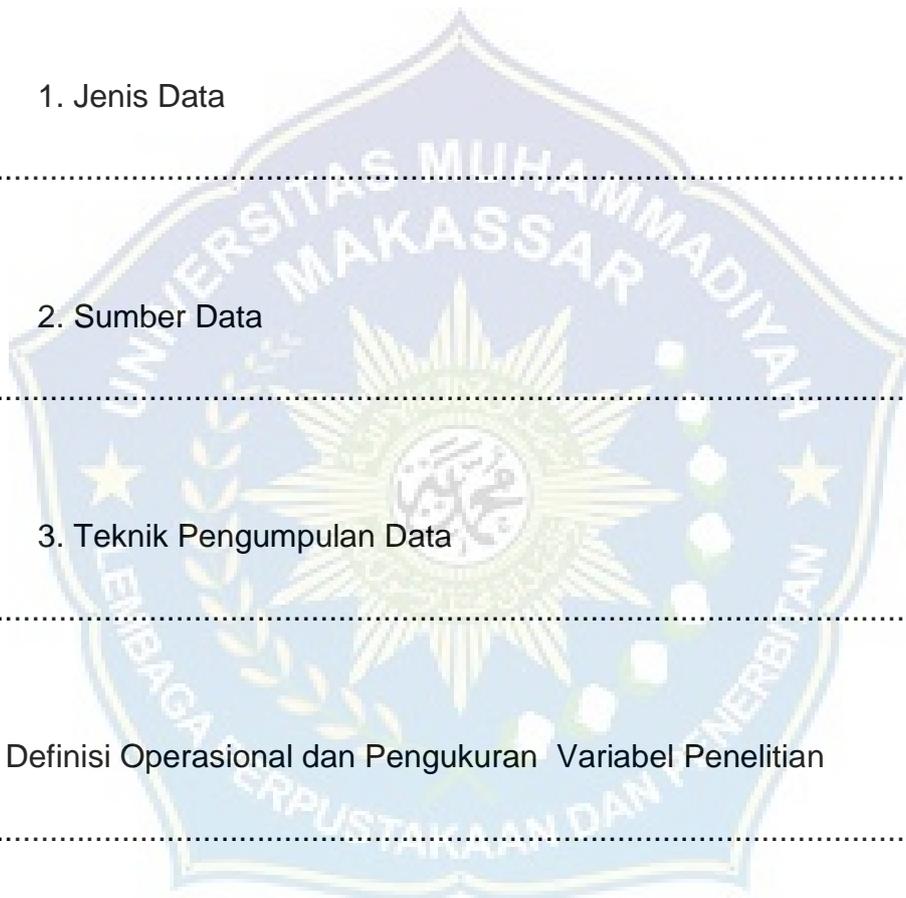
..... 4

1

F. Teknik Analisis Data

..... 4

3



G. Metode Analisis Data

..... 4

4

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

..... 4

5

A. Deskripsi hasil penelitian

..... 4

5

B. Analisis Deskriptif

..... 4

5

1. Statistik deskriptif kompetensi pedagogik

..... 4

5

2. Statistik deskriptif kompetensi sosial

..... 4

6

3. Statistik deskriptif kompetensi kepribadian

..... 4

7



4. Statistik deskriptif kompetensi professional	4
8	
5. Statistik deskriptif hasil belajar	4
9	
C. Hasil uji korelasi	5
3	
D. Hasil uji korelasi ganda	5
4	
E. Pembahasan	5
4	
BAB V Simpulan dan Saran	6
5	
A. Simpulan	6
5	

B. Saran

..... 6

6

DAFTAR PUSTAKA

..... 6

7

RIWAYAT HIDUP

..... 7

2

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks
Halaman	
3.1	Jumlah murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba ..... 38
3.2	Jumlah murid kelas IV,V,VI SDN Gugus 2 Kec.Kajang..... 39
3.3	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ..... 44
4.1	Statistik deskriptif variabel kompetensi pedagogic (X1) ..... 45
4.2	Statistik deskriptif variabel kompetensi sosial (X2) ..... 46
4.3	Statistik deskriptif variabel kompetensi kepribadian (X3) ..... 47
4.4	Statistik deskriptif variabel kompetensi professional (X4) ..... 48
4.5	Statistik deskriptif variabel hasil belajar murid (Y) ..... 49
4.6	Uji korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ..... 50
4.7	Uji korelasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar ..... 54
4.8	Uji korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar ..... 57
4.9	Uji korelasi kompetensi professional guru terhadap hasil belajar ..... 61
4.11	Uji korelasi ganda ..... 63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1 Kerangka pikir .....		33
3.1 Model pengaruh variable kompetensi guru terhadap hasil belajar murid.....		43



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sarana yang terpenting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Sagala (2010) "Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu pada suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem yakni sistem organik dan mekanik. Sistem organik adalah suatu sistem yang melihat pendidikan dalam rangkaian input-proses-output yang bersifat mekanis dan linear sedangkan sistem mekanik adalah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan input-proses-output yang terdapat hubungan bersifat langsung dan linear, baik secara organik maupun mekanik pendidikan semata bertujuan untuk menciptakan output yang berkualitas (Sagala, 2010). Untuk mendapatkan output yang berkualitas dalam pendidikan, maka diperlukan beberapa komponen penting yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan yang memiliki kualitas, seperti: kepala

sekolah, pengawas sekolah, konselor, guru dan tenaga kependidikan. Unsur-unsur tersebut menjadi agen perubahan dalam dunia.

Guru menurut merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas, dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Guru sebagai unsur-unsur pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan Pendidikan di Indonesia. Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”

Menurut Usman dalam Mukhtarodin (2017:62) “Perkembangan baru terhadap pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasilnya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, hendaknya siswa dididik oleh guru yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi ini dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Cara guru menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan berimbas pada hasil belajarnya. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan *output* yang baik (Widarsih & Faraz, 2016).

Hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta

sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

Mata pelajaran IPS adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs, memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik” Sapriya (2009:12).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada hari Senin, 26 April 2021, peneliti melihat guru masih kurang dalam kedisiplinan dibuktikan dengan beberapa guru datang terlambat, saat proses pembelajaran berlangsung guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa monoton dan bosan, guru jarang memberikan remedial kepada murid yang mempunyai nilai di bawah KKM, hasil belajar murid juga sangat rendah hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata Ulangan Harian kelas IV,V,VI SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba yang mencapai KKM sebesar 38% sedangkan yang nilainya dibawah KKM sebesar 62%, sehingga dapat diindikasikan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV,V,VI di SDN Gugus 2 Kab.Bulukumba masih rendah.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di dalam dunia pendidikan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini antara lain :

1. Supriyono (2017) “ Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja guru sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang guru sekolah dasar se-Kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik itu sekolah negeri maupun swasta dan semua guru baik itu PNS maupun Non PNS. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Kesimpulan dari penelitian Supriyono adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Cikande Kabupaten Serang baik secara parsial maupun simultan. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan status kepegawaiannya, guru dengan status PNS memiliki kompetensi pedagogik, profesional, motivasi kerja, dan kinerja lebih baik dibandingkan guru dengan status non PNS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Supriyono (2017) yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi guru di sekolah dasar dan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun perbedaannya yaitu penelitian saya tidak hanya

meneliti terkait kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru tetapi juga meneliti kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar murid kelas IV,V,VI.

2. Mardiyana (2017) "Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, Berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Semarang. Populasi dalam penelitian ini Populasi pada penelitian ini adalah 136 siswa, diambil sampel sebanyak 68 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan

signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mardiana (2017) yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mardiana (2017) yakni selain meneliti terkait kompetensi pedagogik, juga meneliti terkait kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

3. Fitri (2018) “ Pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah berapa rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa di SDN se-Kecamatan Cikarang Barat, apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa, apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 Sekolah Dasar. Sampel yang diteliti sebanyak 5 sekolah dasar dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap aktivitas siswa dilihat serta terdapat pengaruh yang

signifikan kompetensi guru dan hasil belajar siswa sebesar 51,2% dan aktivitas siswa sebesar 72,7%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri (2018) yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid dan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fitri (2018) yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel aktifitas belajar melainkan hanya memakai variabel hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
5. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian serta profesional guru secara bersamaan terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik , sosial, kepribadian dan profesional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Serta menjalankan kompetensi tersebut dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, serta profesionalnya.

- c. Bagi Murid

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini siswa mendapatkan pedoman dalam meningkatkan hasil belajarnya.

- d. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Tinjauan tentang kompetensi guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab I ayat (1) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ada yang mengartikan guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Ramayulis dalam Mukhtarodin (2017).

Pendapat lain menurut Mulyasa dalam Mukhtarodin (2017:63) mengatakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, ilmu yang guru ajarkan kepada murid akan menjadi amal jariyah yang tidak akan terputus sesuai dengan hadist berikut :

صَدَقَةٌ مِنْ إِلَّا ثَلَاثَةٍ مِنْ إِلَّا عَمَلُهُ عَنْهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا  
لَهُ يَدْعُو لِحِصَا وَوَلِدٍ أَوْ بِهِ يُنْتَفَعُ عِلْمٍ أَوْ جَارِيَةٍ

Terjemahan: "Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya." (HR Muslim no. 1631).

Setelah manusia meninggal semua amalannya terputus kecuali sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya dan anak shalih yang mendoakannya, ilmu yang diajarkan oleh seorang guru kepada muridnya akan menjadi amal jariyah jika murid tersebut mengamalkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia pendidikan dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta menjadi panutan bagi peserta didik.

#### b. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu *Competence* yang artinya kecakapan dan kemampuan. Menurut Usman dalam Kunandar (2008:51) "Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif". Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan pskimotorik dengan sebaik baiknya (McAshan dalam Kunandar,2007:52)

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Selanjutnya, Suparno (2012:27) berpendapat bahwa “kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan yang diisyaratkan”.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap yang menjadi karakteristik seorang guru baik itu bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan telah menjadi bagian dalam dirinya dalam menjalankan keprofesionalismenya sebagai pendidik dalam waktu yang panjang.

#### c. Aspek-aspek kompetensi guru

Menurut Kunandar (2008: 55) “Kompetensi guru meliputi : *Pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja guru. *Kedua*, kompetensi fisik yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya

sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri. *Keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*, Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan”.

Pendapat lain dari Mukhtarodin (2017:72) berpendapat bahwa kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Profesi guru dalam mendidik yang paling utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru harus memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung Al-Quran maupun hadist Rasulullah Saw. Salah satunya Surah An-Nahl (16) ayat 125 :

رَبِّكَ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Rasulullah Saw menyuruh guru dan orang tua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didik sesuai perkembangannya, sehingga guru harus dibekali dengan kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui identifikasi tujuan belajar dan mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi, kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga program pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Basri (2020) Pada dasarnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru untuk paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta

didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

PP No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya :

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman antar umat beragama
- b. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.  
Misalnya sopan santun dan tata krama
- d. Bersifat terbuka terhadap pembaharuan dan kritik

## 3. Kompetensi Profesional

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas

dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar pendidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Kompetensi professional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Maka dari itu guru harus ahli dibidangnya. Pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan dinyatakan Rasulullah Saw melalui sabdanya :

“Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari)

Keahlian merupakan salah satu syarat mutlak bagi peningkatan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu guru harus berusaha meningkatkan kemampuan ilmunya agar menguasai ilmu yang diajarkan.

#### 4. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Menurut PP No. 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi

ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi :

- a. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- b. Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- c. Mampu menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008, kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru ada 4 yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi :

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. pemahaman terhadap peserta didik
- c. pengembangan kurikulum atau silabus
- d. perancangan pembelajaran
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. evaluasi hasil belajar
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian Yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

3. Kompetensi sosial :

Kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

4. Kompetensi profesional :

Kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya.

Sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar

isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

d. Kompetensi guru dalam mengajar

Menurut Suyanto dan Asep (2013:46) mengemukakan ada beberapa kompetensi dalam mengajar yang harus dimiliki guru yaitu :

1) Mengajar dan mengembangkan potensi siswa

Guru yang mengajar melibatkan siswa, memberikan porsi yang banyak kepada siswa untuk aktif sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator. Praktiknya, di kelas guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif.

2) Merancang pembelajaran yang menarik

Wujud dari pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

3) Membangun pembelajaran menarik

Pembelajaran yang menarik juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Melalui pengalaman inilah siswa mendapat banyak pelajaran tentang kehidupan. Ada beberapa kiat-kiat agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, yaitu ciptakan lingkungan tanpa stres, memanfaatkan sarana bermain untuk belajar, Gunakan kelima indera anak sebagai jalur belajar, pakailah seluruh isi dunia sebagai ruang kelas, pentingkan dorongan positif, gunakan rasa cinta sebagai resep penting dalam pendidikan anak.

4) Memahami gaya mengajar guru dan gaya belajar anak

Bila guru berhasil masuk ke dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa dipastikan akan menyukai guru sekaligus menyukai pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil pengamatan kecerdasan siswa tersebut.

Kemampuan guru dalam mengajar bisa dideteksi dalam proses pembelajaran di kelas, Menurut Suyanto (2013:11) ada beberapa ciri yang harus guru miliki agar pembelajaran berhasil secara optimal yaitu sebagai berikut :

1) Guru berusaha tampil di muka kelas dengan prima

Kuasai betul materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Jika perlu ketika berbicara di muka kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali. Berbicaralah yang jelas dan lancar sehingga terkesan di benak siswa bahwa guru benar-benar tahu segala permasalahan mengenai materi yang disampaikan.

2) Berlaku bijaksana

Pada dasarnya siswa memiliki kecepatan dalam menerima materi yang berbeda-beda ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat, bahkan ada yang sulit. Guru harus memberikan contoh sederhana agar siswa yang lambat dalam menerima materi bisa memahami.

3) Berusaha selalu ceria di muka kelas

Jangan membawa persoalan-persoalan yang tidak menyenangkan dari rumah atau dari tempat lain ke dalam kelas sewaktu mulai dan sedang mengajar.

4) Berusaha mengendalikan emosi

Jangan mudah marah di kelas dan jangan mudah tersinggung karena perilaku siswa. Guru harus ingat bahwa siswa yang belajar adalah remaja yang masih labil emosinya.

5) Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa

Guru harus banyak membaca dan memperluas wawasannya sehingga tidak kebingungan ketika ada siswa yang bertanya dan jangan memarahi siswa yang banyak bertanya.

6) Memiliki rasa malu dan rasa takut

Rasa malu yang dimaksud disini adalah rasa malu ketika melakukan perbuatan salah, sementara rasa takut adalah takut akan akibat perbuatan salah berdampak bagi masa depan siswa.

7) Tidak sombong

Tidak menyombongkan diri dihadapan siswa ataupun membanggakan diri sendiri, baik ketika sedang mengajar ataupun berada di lingkungan lain diluar kelas.

8) Berlaku adil

Berusahalah berlaku adil dalam memberi penilaian kepada siswa. Jangan membeda-bedakan siswa yang pandai/mamopu dan siswa yang kurang pandai/kurang mampu. Guru pun jangan memuji secara berlebihan siswa yang pandai di hadapan siswa yang kurang pandai dengan membandingkan kemampuan mereka.

2. Tinjauan tentang hasil belajar murid

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Rusman, 2011: 134). Guru dan murid merupakan komponen utama dalam proses

pembelajaran. Guru sebaiknya dapat membimbing murid sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari (Susanto,2016:196). Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu langkah tertentu yang ditempuh guru untuk membangun pengalaman belajar murid dengan berbagai keterampilan proses sehingga murid mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru (Zainon,2011). Dalam proses pendidikan di Sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh aktifitas guru dalam mengajar yang efektif.

Hal-hal yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran maka dibutuhkan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan atau materi, model atau metode, alat atau media dan penilaian (Fendra,2011). Pendapat lain menurut Wena (2016: 17) mengatakan bahwa faktor penunjang keberhasilan pembelajaran yakni ada beberapa variabel, baik teknis maupun non teknis yaitu :

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran
- 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran dan
- 5) Faktor penunjang lainnya

Dilihat dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sehingga murid dapat mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar pendidikan.

b. Hasil belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:200) mengatakan bahwa “ hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai”. Selanjutnya Ristiana E,dkk (2020) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki seseorang sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya. Belajar diarahkan pada pencapaian sasaran atau tujuan belajar,baik yang berjangka Panjang,(tujuan intruksional kurikuler) maupun yang berjangka pendek (tujuan pembelajaran)”.

Pendapat lain dari Djamarah (2002:20) mengatakan bahwa “ hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”. Selanjutnya menurut Bloom ( dalam Sudjana,2004) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual/ pengetahuan
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap murid

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan murid dalam bertindak

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat proses belajar yang diperoleh oleh murid yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang diukur melalui evaluasi pembelajaran dan ditandai dengan nilai.

#### c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan Pendidikan menjadi tiga ranah. Yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Ranah	Indikator
1	<b>Kognitif</b> 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menunjukkan</li> <li>• Dapat menjelaskan</li> <li>• Dapat mendefinisikan secara lisan</li> <li>• Dapat memberikan contoh</li> <li>• Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>• Dapat menguraikan</li> <li>• Dapat mengklasifikasikan</li> <li>• Dapat menghubungkan</li> <li>• Dapat menyimpulkan</li> <li>• Dapat membuat prinsip umum</li> <li>• Dapat menilai berdasarkan kriteria</li> <li>• Dapat menghasilkan</li> </ul>
2.	<b>Afektif</b> 1. Penerimaan (receiving) 2. Penanggapan (responding) 3. Penilaian (valuing) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap menerima dan menolak</li> <li>• Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat</li> <li>• Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>• Menganggap indah dan harmonis</li> <li>• Mengakui dan meyakini</li> <li>• Mengingkari</li> <li>• Melembagakan atau meniadakan</li> <li>• Menanamkan dalam</li> </ul>

		pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Psikomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinasikan gerak mata, kaki dan anggota tubuh lainnya</li> <li>• Mengucapkan</li> <li>• Membuat mimik dan Gerakan jasmani</li> </ul>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54) yakni faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah : faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis : Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan : faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2. Faktor ekstern

Merupakan faktor yang ada diluar individu. Menurut Slameto (2010:60) dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a) Faktor keluarga : siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah : berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat : faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Susanto (2016:10) "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. IPS

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Pembelajaran tersebut disajikan di sekolah mulai dari kelas rendah sampai kelas atas.

IPS adalah serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran IPS akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Wahid murni (2010:217) Berpendapat bahwa “mata pelajaran IPS bertujuan agar memiliki kemampuan sebagai Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, seta Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global”.

Menurut Susanto (2016:31) secara umum tujuan utama mengajarkan IPS pada tingkat SD yaitu untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan sosial berguna dalam kehidupannya
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan masyarakat
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warna masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- 4) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut

5) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu . sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran IPS untuk SD/MI mencakup aspek-aspek sebagai berikut (Departemen Agama, 2004:78): “Manusia, tempat dan lingkungan dan Waktu keberlanjutan dan perubahan, Sistem sosial dan budaya, Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat dan Sikap berbangsa dan bernegara”.

Tasrif (2008:4) “membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek yaitu, Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan hubungan politik, Ditinjau dari segi kelompoknya dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global”.

Aspek-aspek tersebut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam ruang lingkup pada pembelajaran IPS secara umum. Unsur-unsur tersebut berlaku dalam setiap pembelajaran IPS SD/MI atau jenjang di atasnya.

## **B. Kerangka Pikir**

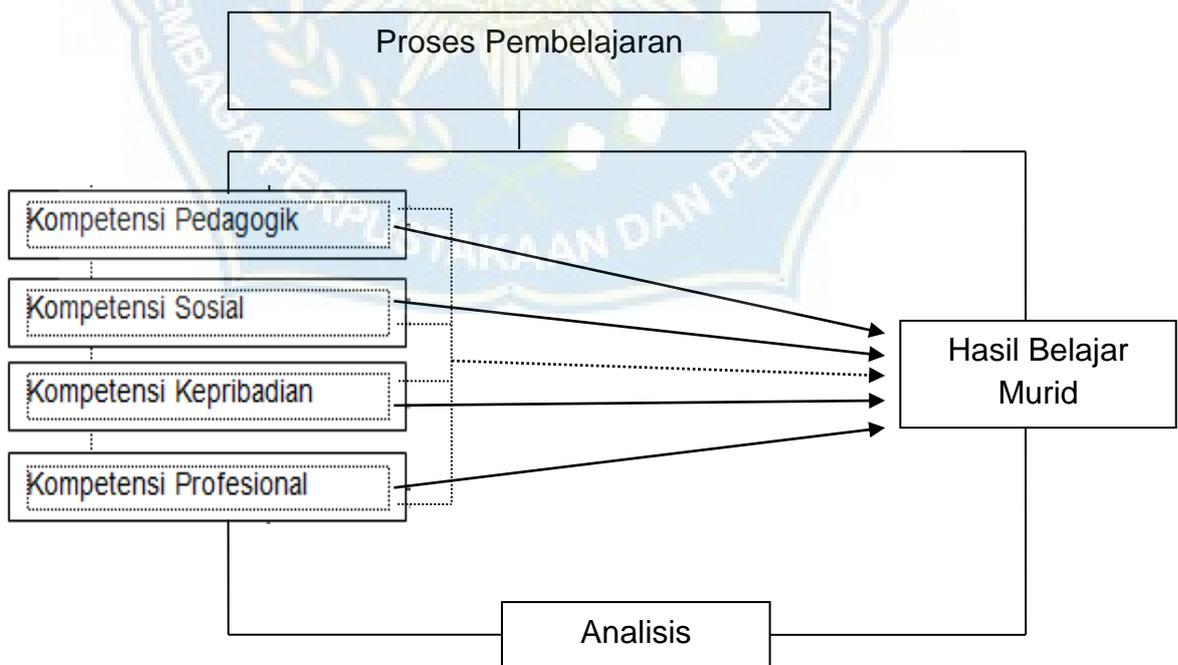
Pelaksanaan pendidikan sehari-hari, guru merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa, dan guru merupakan cara terpenting untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Suyanto (2013:1) ada tiga tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Ketiga tugas tersebut akan terlaksana apabila guru memiliki kompetensi yang ada pada dirinya.

Kompetensi tersebut menurut UU No. 19 Tahun 2005 yaitu Kompetensi pedagogik, adalah pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Selanjutnya yakni kompetensi sosial yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi kepriadian, kemampuan personal yang mencerminkan kepriadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Yang terakhir adalah kompetensi profesional, yakni

kekuasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup kekuasaan materi kurikulum di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta kekuasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Hasil belajar murid merupakan skala keberhasilan dalam menempuh pendidikan di sekolah formal. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid yakni yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas yaitu hasil belajar yang berasal dari faktor eksternal yakni faktor sekolah yakni kompetensi guru. Penerapan kemampuan guru yang benar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi, ada pengaruh yang terjadi antara kompetensi guru terhadap hasil belajar murid. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

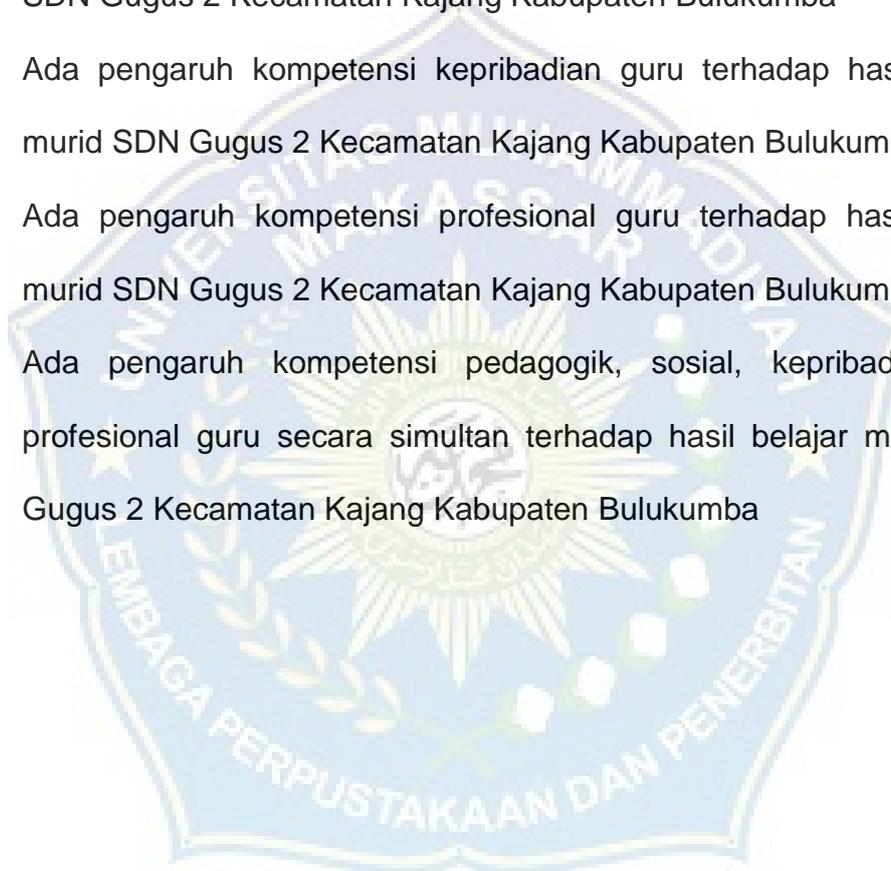


Gambar 2.1. Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
3. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
4. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
5. Ada pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru secara simultan terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:59) Metode penelitian Survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba .

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun ajaran 2020/2021

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 145) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2014:

173) “Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 514 orang

Rincian populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Jumlah SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba

Nama Sekolah	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
SDN 102 Laikang	7	12	8	5	15	15	62 siswa
SDN 194 Macinna	9	14	10	6	8	25	72 siswa
SDN 128 Turunganberu	7	14	18	11	18	20	88 siswa
SDN 130 Bonto Beang	17	11	10	16	15	23	92 siswa
SDN 255 Paranglohe	11	15	17	9	10	7	69 siswa
SDN 288 Liang-liang	7	14	10	11	9	6	60 siswa
SDN 341 Batu	13	16	18	7	7	10	71 siswa
TOTAL							514 siswa

Sumber : Data Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2019: 146) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) “ *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV, V dan VI SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 138 orang. Rincian sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba kelas IV, V dan VI

Nama Sekolah	Kelas			Jumlah
	IV	V	VI	
SDN 102 Laikang	5	15	15	35 siswa
SDN 128 Turunganberu	11	18	20	49 siswa
SDN 130 Bonto Beang	16	15	23	54 siswa
TOTAL				138 siswa

Sumber : Data Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

#### D. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh antara lain :

- a. Data primer, yaitu data temuan hasil angket kompetensi guru dan temuan hasil observasi guru yang didapatkan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen nilai rapor murid yang meliputi nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019) "Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat perdefinisitanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Angket digunakan untuk menggali informasi dari siswa tentang kemampuan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Angket dibuat dengan menggunakan model likert, model memiliki empat kemungkinan jawaban, semuanya bilangan ganjil-genap, bertujuan untuk mencegah responden atau siswa menjawab ragu-ragu dan tidak jelas jawabannya. Pembuatan angket kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang berjumlah 40 item.

#### b. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:239) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan ialah observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Peneliti menyewa 2 orang mahasiswa yang menjadi observer pada penelitian

ini lalu peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kompetensi guru.

#### d. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007:221) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan nilai rapor murid.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional merupakan definisi operasional dari suatu konsep, sehingga dapat diukur dan direalisasikan dengan melihat perilaku atau dimensi atribut yang ditampilkan oleh konsep dan mengklasifikasikannya terdapat bagian-bagian yang dapat diamati dan diukur. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak menimbulkan kesalahpahaman saat mendefinisikan objek penelitian, maka perlu dilakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Kompetensi Guru

Aspek kompetensi guru adalah skor angket dari kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi atau bersosialisasi sebagai bagian dari masyarakat dengan murid,

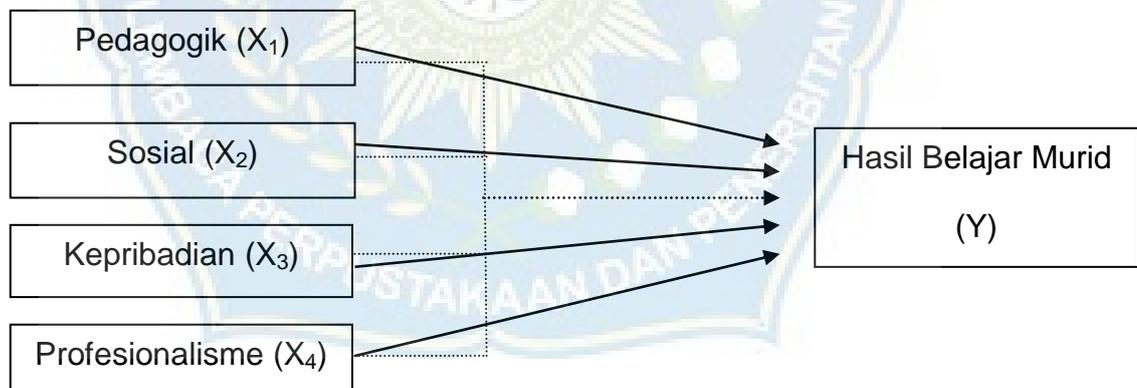
sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan dalam diri guru yang dapat membentuk kepribadian murid.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga hasil belajar optimal di SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2020/2021

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai rapor yang diperoleh oleh murid meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal diatas maka, Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut:



*Gambar 3.1 Model Pengaruh Variabel Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid*

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ragam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pengelolaan data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif dan inferensial.

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi nilai tertinggi dan terendah.

### 2. Analisis data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi parsial untuk menguji masing-masing variabel dan menggunakan uji korelasi ganda untuk menguji variabel secara simultan. Lalu data yang didapatkan setelah diolah di aplikasi SPSS maka diinterpretasikan menggunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

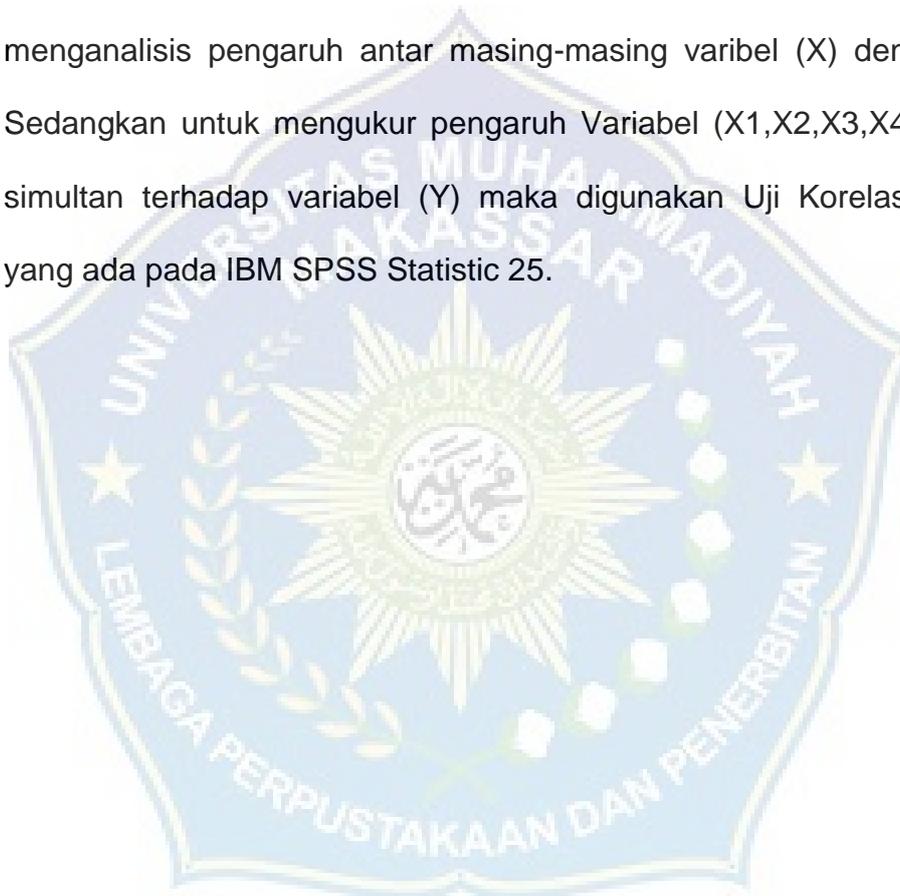
Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:292)

### G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Uji Korelasi Parsial untuk menganalisis pengaruh antar masing-masing variabel (X) dengan (Y), Sedangkan untuk mengukur pengaruh Variabel (X1,X2,X3,X4) secara simultan terhadap variabel (Y) maka digunakan Uji Korelasi Ganda yang ada pada IBM SPSS Statistic 25.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di tiga Sekolah yang tergabung dalam gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba yaitu SDN 102 Laikang, SDN 128 Turunganberu, dan SDN 130 Bonto Beang. Penelitian dilakukan di kelas IV,V,VI masing-masing sekolah dan didapatkan data angket kompetensi guru sebagai berikut :

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.1.1 Statistik deskriptif kompetensi pedagogik

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel kompetensi pendagogik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	138	3	5	4.30	.925
X1.2	138	2	5	3.29	1.160
X1.3	138	3	5	3.71	.707
X1.4	138	3	5	4.28	.918
X1.5	138	3	5	3.74	.654
X1.6	138	3	5	4.16	.946
X1.7	138	3	5	3.62	.642

X1.8	138	3	5	4.19	.892
X1.9	138	2	5	3.52	1.204
X1.10	138	3	5	3.71	.664
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel kompetensi pedagogik terdapat 10 item pernyataan, adapun rata-rata item pernyataan terendah yaitu item pernyataan X1.2 sebesar 3,29 sedangkan rata-rata item pernyataan tertinggi yaitu indikator X1.1 sebesar 4,30. item pernyataan terendah yakni pemahaman terhadap peserta didik, hal ini terjadi karena guru tidak memahami karakteristik muridnya. Guru tidak memberikan solusi atau membantu jika ada murid yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Item pernyataan tertinggi yaitu pengembangan kurikulum dan silabus hal ini terlihat bahwa guru mempunyai RPP dan silabus yang termuat didalamnya Langkah-langkah pembelajaran, metode, strategi dan model pembelajaran.

#### 4.1.2 Statistik deskriptif kompetensi sosial

Tabel 4.2 Statistik deskriptif variabel kompetensi sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	138	3	5	4.37	.684
X2.2	138	3	5	4.06	.723
X2.3	138	3	5	4.11	.712
X2.4	138	3	5	4.39	.805
X2.5	138	2	5	4.45	.846
X2.6	138	3	5	4.57	.694
X2.7	138	3	5	4.42	.733

X2.8	138	3	5	4.09	.699
X2.9	138	3	5	4.17	.700
X2.10	138	3	5	4.45	.774
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.2 pada variabel kompetensi sosial terdapat 10 item pernyataan, adapun rata-rata item pernyataan terendah yaitu item pernyataan X2.2 sebesar 4,06 sedangkan rata-rata item pernyataan tertinggi yaitu indikator X2.6 sebesar 4,57. Item pernyataan terendah yaitu guru menegur murid nakal menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan. Hal ini terlihat Ketika ada seorang murid yang selalu mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung dan guru tidak dapat mengontrol emosinya lalu menegur murid tersebut dengan kata-kata kasar yang seharusnya tidak diucapkan oleh seorang pendidik. Item pernyataan tertinggi yaitu guru selalu ramah dengan rekan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini terlihat bahwa guru mempunyai hubungan baik dengan sesama guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah tersebut.

#### 4.1.3 Statistik deskriptif kompetensi kepribadian

Tabel 4.3 Statistik deskriptif variabel kompetensi kepribadian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	138	2	5	3.63	1.011
X3.2	138	2	5	4.20	.856
X3.3	138	3	5	4.01	.678

X3.4	138	2	5	3.78	.852
X3.5	138	2	5	3.83	.963
X3.6	138	1	4	2.17	1.131
X3.7	138	3	5	3.74	.840
X3.8	138	2	5	4.25	.853
X3.9	138	3	5	3.88	.528
X3.10	138	4	5	4.68	.468
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.3 pada variabel Kompetensi Kepribadian terdapat 10 item pernyataan, adapun rata-rata item pernyataan terendah yaitu item pernyataan X3.6 sebesar 2,17 sedangkan rata-rata item pernyataan tertinggi yaitu indikator X3.10 sebesar 4,69. item pernyataan terendah yaitu guru datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan bahwa guru terlambat ke sekolah dan memulai proses pembelajaran tidak tepat waktu. Item pernyataan tertinggi yakni guru disegani oleh murid. Hal ini benar terlihat ketika guru datang semua murid masuk ke kelas masing-masing dan tidak berkeliaran diluar.

#### 4.1.4 Statistik deskriptif kompetensi profesional

Tabel 4.4 Statistik deskriptif variabel kompetensi profesional

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	138	2	5	3.63	.802
X4.2	138	2	5	3.71	.737
X4.3	138	3	5	3.73	.779
X4.4	138	2	5	3.70	1.007
X4.5	138	3	5	3.79	.739
X4.6	138	1	5	3.20	1.227

X4.7	138	2	5	3.67	.766
X4.8	138	3	5	3.70	.778
X4.9	138	2	5	3.44	.774
X4.10	138	3	5	3.62	.594
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.4 pada variabel kompetensi profesional terdapat 10 item pernyataan, adapun rata-rata item pernyataan terendah yaitu item pernyataan X4.6 sebesar 3,20 sedangkan rata-rata item pernyataan tertinggi yaitu item pernyataan X4.5 sebesar 3,79. Item pernyataan terendah yaitu guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) namun, hasil temuan didapatkan guru tidak pernah membuat PTK. Item pernyataan tertinggi yaitu guru memberikan penilaian setiap selesai PH, PTS, PAS dan PAT.

#### 4.1.5 Statistik deskriptif hasil belajar murid

Tabel 4.5 Statistik deskriptif variabel hasil belajar kognitif murid

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR(Y)	138	70	89	79.65	4.741
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.5 pada variabel hasil belajar murid diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 89. Adapun rata-rata nilai hasil belajar murid yaitu sebesar 79,66 dengan standar deviasi sebesar 4,741.

Tabel 4.6 Statistik deskriptif variabel hasil belajar afektif murid

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	138	70.00	78.00	73.7826	2.97370
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.6 pada variabel hasil belajar murid diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 78. Adapun rata-rata nilai hasil belajar murid yaitu sebesar 73,78 dengan standar deviasi sebesar 2,973.

Tabel 4.7 Statistik deskripsi variable hasil belajar psikomotorik murid

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	138	70.00	89.00	77.9493	4.16156
Valid N (listwise)	138				

Berdasarkan tabel 4.7 pada variabel hasil belajar psikomotorik murid diperoleh bahwa nilai hasil belajar terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 89. Adapun rata-rata nilai hasil belajar murid yaitu sebesar 77,94 dengan standar deviasi sebesar 4,161.

#### 4.2 Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid

Tabel 4.6 Uji korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid.

Correlations		KOMPETENSI PEDAGOGIK (X1)	HASIL BELAJAR (Y)
KOMPETENSI PEDAGOGIK (X1)	Pearson Correlation	1	.415**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
HASIL BELAJAR (Y)	Pearson Correlation	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.6 nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,415 termasuk dalam kategori “sedang”.

#### 4.3 Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid

Tabel 4.7 Uji korelasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid.

<b>Correlations</b>			
		KOMPETENSI SOSIAL (X2)	HASIL BELAJAR(Y)
KOMPETENSI SOSIAL (X2)	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
HASIL BELAJAR(Y)	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien korelasi kompetensi sosial guru sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”.

#### 4.3 Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid

Tabel 4.9 Uji korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid

		KOMPETENSI KEPRIBADIAN (X3)	HASIL BELAJAR(Y)
KOMPETENSI KEPRIBADIAN (X3)	Pearson Correlation	1	.317**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
HASIL BELAJAR(Y)	Pearson Correlation	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien korelasi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”.

#### 4.4 Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid

Tabel 4.10 Uji korelasi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid

		Kompetensi Profesional(X4)	Hasil Belajar(Y)
Kompetensi Profesional(X4)	Pearson Correlation	1	.429**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Hasil Belajar(Y)	Pearson Correlation	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien korelasi kompetensi profesional guru sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”.

#### 4.2.5 Data hasil korelasi ganda

Tabel 4.11 Uji korelasi ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.414 <sup>a</sup>	.377	.358	3.797	.377	20.137	4	133	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PROFESIONAL (X4), KOMPETENSI SOSIAL (X2), KOMPETENSI KEPRIBADIAN (X3), KOMPETENSI PEDAGOGIK (X1)

Berdasarkan tabel 4.11 uji korelasi berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional secara simultan terhadap hasil belajar murid didapatkan nilai R sebesar 0,414 berada pada kategori “sedang”.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif murid

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kognitif murid termasuk dalam kategori “sedang”. Jadi, terdapat pengaruh yang sedang antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hal ini sejalan dengan penelitian Nio Wicak Kuncoro (2014) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar murid.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar murid. Guru juga dituntut untuk memahami karakteristik setiap murid dan melakukan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini senada dengan temuan hasil observasi yang dilakukan kepada ibu HTT pada tanggal 4 juni 2021 bahwa guru melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berupa membuat RPP dan silabus, mengajar berpatokan dengan langkah-langkah yang ada di RPP, dan menguasai materi ajar, menanggapi ketika ada murid yang bertanya, serta melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja murid. Namun, Ibu HTT belum menerapkan pemahaman terhadap peserta didik hal tersebut terlihat ada murid yang memiliki kesulitan dalam belajarnya yakni tidak tahu membaca padahal sudah kelas IV. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77) Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid dapat menyebabkan hasil belajar yang

rendah. Hal ini harusnya menjadi perhatian guru sehingga dapat lebih memperhatikan lagi keadaan masing-masing murid.

Senada dengan temuan hasil observasi bapak HSM pada tanggal 08 Juni 2021. Bapak HSM memastikan kesiapan murid kelas V sebelum memulai pelajaran, menyiapkan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya. Dalam RPP tersebut tertulis pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Bapak HSM terlihat sangat menguasai materi hal tersebut terlihat ketika beliau menyajikan materi dengan menyaring materi yang penting agar mudah dipahami oleh murid. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009:153) Penguasaan materi adalah salah satu faktor yang melekat pada guru, sukses atau tidaknya proses interaksi dengan baik akan berpengaruh juga oleh menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Dan tidak lupa untuk memeriksa soal-soal LK murid. Namun, Bapak HSM belum dapat mengatasi penyimpangan perilaku salah satu murid yang selalu keluar masuk tanpa izin saat proses pembelajaran berlangsung. Bapak HSM membiarkan saja hal tersebut tanpa menegur dengan alasan anak tersebut memberontak jika ditegur.

Temuan hasil observasi Ibu NDY pada tanggal 15 juni 2021. Terlihat Ibu NDY telah memulai pembelajaran di kelas VI dengan mengecek kehadiran murid, membuka RPP yang telah disediakan sebelumnya. Ibu NDY menjelaskan materi pembelajaran secara rinci agar mudah dipahami murid dan menanggapi pertanyaan dari murid. Setelah

selesai menjelaskan Ibu NDY membagikan LK kepada masing-masing murid dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja murid. Evaluasi terhadap hasil belajar menurut Arifin (2013:15) bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, pada saat proses pembelajaran ada murid yang sangat lambat dalam mengerjakan LK hal tersebut karena murid tidak tahu membaca jadi dia tidak tahu soal yang ingin dijawab. Ibu NDY juga keluar ruangan setelah memberikan LK tanpa membacakan soal LK tersebut kepada anak yang tidak tahu membaca padahal sudah kelas VI.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa murid dari tahun 2018-2022 belum memiliki prestasi padahal sering diadakan lomba murid berprestasi di bidang kognitif pada tingkat Kabupaten.

## 2. Kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar afektif murid

Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien korelasi kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar afektif murid termasuk dalam kategori “rendah”. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang rendah kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba . Temuan ini sejalan dengan penelitian Dicky Fauzi Firdaus (2020) yang menemukan bahwa “ Kompetensi sosial guru hanya memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar yakni sebesar 0,158 berada pada kategori sangat rendah”.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa “Indikator kompetensi sosial yaitu (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

Guru harus memiliki sikap keterbukaan dan bertindak secara objektif serta tidak membedakan semua murid, menjaga komunikasi efektif, menunjukkan rasa empati dan santun kepada sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Senada dengan hasil temuan observasi Ibu HTT pada tanggal 03 Juni 2021. Terlihat bahwa Ibu HTT mengucapkan salam kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan ketika tiba disekolah, dan tak lupa juga mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa yang santun mengenai hal-hal yang mereka alami kemarin. Menurut Mustari (2014:124) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilakunya kesemua orang. Ibu HTT masuk ke kelas IV memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada murid, dan dijawab oleh murid dengan antusias. Ibu HTT

kemudian saling berkomunikasi secara efektif dengan murid mengenai materi yang telah dipelajari. Salah satu murid dikelas IV berhalangan hadir karena sakit ibu HTT pun menyuruh murid yang lain untuk menjenguk temanya yang sakit. Namun, di tengah-tengah proses pembelajaran ada seorang murid yang hanya diam menunduk dimejanya, murid tersebut mengalami kesulitan ketika membaca materi yang diberikan, ibu HTT langsung menyuruh murid yang lain untuk mengambil alih untuk membaca materi dan melupakan murid yang kesulitan dalam membaca tersebut. Ibu HTT terus melanjutkan pembelajaran dengan murid yang pintar membaca hingga akhir pembelajaran murid yang tidak pintar membaca hanya diam. Hal ini bertolak belakang dengan indikator kompetensi sosial berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Ibu HTT mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja hal ini terlihat ketika ada salah satu warga yang lewat dipekarangan sekolah ibu HTT langsung menyapa dengan sopan. Selanjutnya dilihat dari daftar hadir KKG ibu HTT tidak pernah hadir dan bahkan ibu HTT tidak tahu nama ketua KKG diwilayahnya.

Temuan hasil observasi Bapak HSM pada tanggal 8 juni 2021 yaitu Ketika tiba disekolah bapak HSM langsung mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru-guru lainnya. Kemudian menunjukkan rasa empati kepada guru yang hadir namun terlihat kurang sehat. Tiba waktunya jam pembelajaran dimulai Bapak HSM masuk ke kelas V tidak lupa untuk memeriksa kesiapan murid sebelum belajar ternyata masih

ada beberapa murid yang lupa membawa pulpen, murid tersebut disuruh untuk keluar mencari pulpen namun ada murid yang tetap tinggal dikelas karena dipinjamkan pulpen oleh bapak HSM. Setelah pembelajaran berakhir bapak HSM Kembali ke ruang guru dan meminta izin ke kepala sekolah untuk tidak hadir mengikuti KKG sepulang sekolah.

Temuan hasil observasi Ibu NDY pada tanggal 15 juni 2021 yaitu ibu NDY tiba disekolah dengan menyapa dan memberi salam kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, setelah berbincang-bincang dengan rekan guru kemudian masuk di kelas VI. Selama proses pembelajaran ibu NDY hanya mengajar murid yang pintar saja dan melupakan murid yang dibelakang dengan alasan mau diajar seperti apapun ia tetap tidak mengerti.

Temuan hasil belajar afektif murid yang didapatkan melalui nilai raport menunjukkan bahwa nilai afektif murid masih rendah pada aspek Disiplin, percaya diri, santun dan kreatif.

### 3. Kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif murid

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar afektif murid termasuk dalam kategori “rendah”. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang rendah kompetensi kepribadian dengan hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Khoimah (2021) menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap hasil belajar murid”.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru seharusnya memiliki kompetensi kepribadian yang baik dengan menjunjung tinggi norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru harus menunjukkan pribadi yang jujur dan menjadi teladan bagi murid. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Senada dengan temuan hasil observasi Ibu HTT pada tanggal 3 juni 2021 Ibu HTT menjunjung tinggi norma agama yakni berpakaian sopan tertutup dan rapi sehingga menampilkan kewibawaannya sebagai seorang guru dan disegani oleh murid. Disegani oleh murid membuat murid tidak semena-mena terhadap gurunya dan memiliki rasa hormat terhadap guru. Ibu HTT sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya hal ini dibuktikan beliau tidak meninggalkan murid jika jam pelajaran belum selesai. Namun Ibu HTT tidak mengetahui kode etik guru. Padahal sebagai seorang guru harus mengetahui kode etik seorang guru.

Temuan hasil observasi Bapak HSM pada tanggal 08 juni 2021. Terlihat beliau terlambat tiba di sekolah dan menyebabkan murid berkeliaran mengganggu kelas lain. Setelah tiba di sekolah para murid dengan cepat masuk keruang kelas karena takut dimarahi oleh bapak HSM. Bapak HSM kemudian menemui kepala sekolah dan menjelaskan alasan keterlambatannya dengan jujur. Selanjutnya memulai pembelajaran di kelas V dengan penuh tanggung jawab. Namun, setelah ditanya tentang kode etik guru bapak HSM juga tidak tahu.

Temuan hasil observasi Ibu NDY pada tanggal 15 juni 2021, Ibu NDY memulai pembelajaran tidak tepat waktu dan memberitahukan kepada kepala sekolah alasan beliau terlambat dengan jujur. Setelah itu Ibu NDY ke kelas VI untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Namun, setelah memberi tugas kepada murid Ibu NDY keluar untuk berbincang-bincang dengan rekan guru dikelas lain. Setelah di wawancarai mengenai kode etik guru Ibu NDY tidak tahu.

Temuan hasil belajar afektif murid yang didapatkan melalui nilai raport menunjukkan bahwa nilai afektif murid masih rendah pada aspek Disiplin, percaya diri, santun dan kreatif.

4. Kompetensi profesional terhadap hasil belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik murid.

Berdasarkan tabel 4.15 nilai koefisien korelasi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar murid termasuk dalam kategori

“sedang”. Jadi terdapat pengaruh yang sedang kompetensi professional guru dengan hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kab. Bulukumba.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa indikator kompetensi professional meliputi : (1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru harusnya menguasai materi yang diampunya, mengembangkan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Senada dengan temuan hasil observasi Ibu HTT pada tanggal 03 juni 2021. Ibu HTT sangat menguasai materi ajar mata pelajaran yang diajarkan, terlihat ketika beliau menjelaskan materi secara jelas dan terperinci. Ibu HTT juga membuat RPP dilengkapi dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar . Namun, Ibu HTT tidak berusaha untuk meningkatkan keprofesionalanya dengan melakukan refleksi diri

yaitu beliau belum membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan keprofesionalanya. Guru belum pernah mengikuti Program PPG serta jarang bergabung dalam KKG diwilayahnya. Sebagaimana menurut Permendikbud RI No. 87 tahun 2013 dipaparkan bahwa salah satu tujuan program PPG adalah mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Temuan hasil observasi Bapak HSM pada tanggal 08 juni 2021, terlihat guru sangat menguasai materi ajar dengan menjelaskan materi dihadapan murid secara jelas sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam RPP. Meskipun telah mengikuti program PPG dan telah mendapatkan sertifikat pendidik, Bapak HSM belum mampu untuk menggunakan alat teknologi untuk sebagai media pembelajaran agar murid bersemangat dalam menerima materi. Sejak lulus menjadi PNS bapak HSM belum pernah membuat Penelitian Tindakan Kelas sendiri melainkan dibuatkan oleh orang lain jika dibutuhkan untuk syarat kenaikan pangkat/golongan. Hal ini bertentangan dengan Permendikbud RI No. 87 tahun 2013 bahwa tujuan PPG agar guru mampu melakukan penelitian.

Temuan hasil observasi Ibu NDY pada tanggal 15 juni 2021, Guru menguasai materi ajar dengan menjelaskan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Terlihat juga guru melakukan tanya jawab terhadap murid. Namun Ibu HTT tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga murid tidak aktif secara keseluruhan. Ibu HTT

juga jarang membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk melakukan refleksi diri.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba dengan nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebesar 0,415 termasuk dalam kategori “sedang”
2. Ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba dengan nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik sebesar 0,376 termasuk dalam kategori “rendah”.
3. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba dengan nilai koefisien sebesar 0,317 termasuk dalam kategori “rendah”.
4. Ada pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab. Bulukumba dengan nilai koefisien sebesar 0,429 termasuk dalam kategori “sedang”.
5. Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi professional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar murid SDN Gugus 2 Kec.Kajang Kab.Bulukumba

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 termasuk kategori “sedang”.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah hendaknya melakukan Penilaian Kinerja Guru dengan objektif terutama pada kompetensi sosial dan kepribadian.
2. Guru hendaknya rajin mengikuti pelatihan, seminar, workshop baik yang diadakan oleh pengurus KKG maupun yang lainnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik
3. Guru PNS dan Non PNS yang belum memiliki sertifikat pendidik hendaknya mengikuti program PPG untuk menunjang kompetensi profesionalnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, lakukan penelitian ulang jika ingin menggunakan data lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran, Surah An-Nahl ayat 125. 2006. *Al-quran Al-Karim dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. 2006
- Ahmadi, Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta: Jakarta
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Depdiknas RI : Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta: Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rieka Cipta: Jakarta
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional (Implementasi kurikulum, tingkat satuan pendidikan KTSP, dan sukses dalam sertifikasi guru)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mukhtarodin. 2017. *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Parama Publising: Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
- Rusman. 2011. *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.

- Sapriya. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press: Bandung.
- Sudjana, nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* Alfabeta: Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto,Ahmad. 2016. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Erlangga: Jakarta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta : Jakarta.
- Tasrif, 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press :Yogyakarta
- Undang-Undang Permendikbud RI No. 87 Tahun 2013 *Tentang Program Profesi Guru Prajabatan*.
- Wahidmurni, C. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wena, Made. 2016. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer : suatu tinjauan konseptual operasional*. PT Bumi Aksara: Jakarta Timur.
- Basri,H.M,dkk. 2020. *Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran IPS DI SDIT AL-FITYAN Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* : Makassar
- Dicky Fauzi Firdaus. 2020. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 1 Kuningan" Syntax Idea. (<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/153>) Diakses pada 12 Juli 2022

- Fitri. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Online), (<http://repository.unpas.ac.id/39140/> diakses 25 Februari 2020)
- Khoimah. 2021. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Bandar Lampung*. Repository UIN Raden Intan Lampung. (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15120>) Diakses pada 13 juli 2022
- Mardiyana Tina. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang*, (Online), (<https://lib.unnes.ac.id/31455/> , diakses 26 Februari )
- Nio Wicak Kuncoro, Baharuddin Risyak, Riyanto M.Taruna. 2014. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar*. (<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=288944&val=7239&title=HUBUNGAN%20KOMPETENSI%20PEDAGOGIK%20GURU%20DENGAN%20HASIL%20BELAJAR%20IPS%20SISWA>) Diakses 14 Juli 2022
- Ria Wedarsih, Faraz. 2016. *Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen*, Journal Harmoni Sosial: Jurnal.
- Ristiana, E, Ramli, H., Bahri, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1).
- Supriyono Asmin. 2017. *Jurnal Pendidikan, Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*,(Online), Vol. 18. No. 2 ( <http://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/269> , diakses 25 Februari 2020 )

### Kisi-Kisi Instrumen Angket Kompetensi Guru

No	Variabel	Indikator	No.Soaal		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
1	Kompetensi Pedagogik (X <sub>1</sub> )	1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Pengembangan kurikulum atau silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1   3 4 5 6	2     7 8,9 10	10
2	Kompetensi Sosial (X <sub>2</sub> )	1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku 5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	11  13  15,1 6  17  19	12  14    18  20	10

3	Kompetensi Kepribadian (X <sub>3</sub> )	1. Kepribadian yang mantap dan stabil 2. Kepribadian yang dewasa 3. Kepribadian yang disiplin dan arif  4. Kepribadian yang beribawa 5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	21   23 25,2 6  27 29,3 0	22   24   28	10
4	Kompetensi Profesional (X <sub>4</sub> )	1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu 2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu	31, 32, 33   36, 37, 38	34 35   39, 40	10

## INSTRUMEN ANGKET KOMPTENSI GURU

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan baik, kemudian beri tanda “√” pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda sebenarnya.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut membantu kemurnian penelitian ini.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah ini.
4. Bantuan dan partisipasi anda saya ucapkan terima kasih

### B. Keterangan

1. Jika anda sangat setuju dengan pernyataan beri tanda “√” pada kolom SS
2. Jika anda setuju dengan pernyataan beri tanda “√” pada kolom S
3. Jika anda cukup setuju dengan pernyataan beri tanda “√” pada kolom CS
4. Jika anda tidak setuju dengan pernyataan beri tanda “√” pada kolom TS
5. Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan beri tanda “√” pada kolom STS

### C. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
<b>Kompetensi Pedagogik</b>						
1	Guru selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP,Silabus,dll) yang disesuaikan dengan lingkungan di sekitar.					
2	Guru tidak memberikan solusi/membantu jika ada murid yang mengalami masalah dalam pelajaran					
3	Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tempat bekerja					
4	Guru menyediakan kebutuhan pembelajaran berupa LKS, Buku paket,dll					
5	Guru memberikan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan pelajaran					
6	Guru menggunakan media dan alat bantu (internet,powet point,media gambar,video) dalam pembelajaran					
7	Guru tidak pernah menggunakan perpustakaan untuk proses pembelajaran					
8	Guru tidak menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik					
9	Guru tidak pernah memberikan tes setiap selesai pembelajaran					
10	Guru tidak memberikan motivasi kepada murid					

	dalam pengembangan bakatnya.					
<b>Kompetensi Sosial</b>						
11	Guru selalu menyapa dengan santun kepala sekolah dan guru lain jika bertemu					
12	Guru biasa menegur murid menggunakan kata-kata yang tidak santun					
13	Guru menggunakan laptop dan proyektor sebagai alat bantu pembelajaran					
14	Guru selalu menggunakan Hp dan menelpon bersama temannya saat jam pelajaran masih berlangsung					
15	Guru bergaul dengan baik dengan semua guru disekolah					
16						
17	Guru selalu ramah dengan semua pegawai yang ada disekolah					
18	Guru bergaul dengan baik dengan masyarakat disekitar sekolah					
19	Guru selalu bertengkar dengan salah satu orang tua murid					
20	Guru biasa makan siang bersama dengan guru-guru yang ada disekolah Guru tidak menjaga hubungan baik dengan siapapun yang ada disekitarnya.					
<b>Kompetensi Kepribadian</b>						
21	Guru tidak berbuat kasar saat memberi hukuman kepada murid yang bersalah					
22	Guru tidak mampu menahan emosi ketika tersinggung					
23						
24	Guru dapat menengahi perdebatan antar murid dan memberikan solusi					
25	Guru membeda-bedakan murid dikelas					
26	Guru selalu mendengarkan pendapat dan saran dari murid maupun guru lainnya					
27	Guru datang kesekolah dengan tepat waktu					
28	Guru memiliki prilaku yang pantas ditiru/diteladani oleh murid Guru selalu menunjukkan prilaku yang tidak baik didepan murid misalnya merokok dan selalu					

29	berkata kasar					
30	Guru rajin shalat tepat waktu Guru di segani oleh murid					
<b>Kompetensi Profesional</b>						
31	Guru menguasai materi ajar yang diajarkan di kelas					
32	Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau video					
33	Guru selalu membimbing murid yang kesulitan dalam pembelajaran					
34	Guru tidak mengajar sesuai dengan materi					
35	Guru memeriksa dan memberikan penilaian setelah selesai PH, PTS, PAS dan PAT					
36	Guru mengatur posisi duduk murid					
37	Guru biasa melakukan Penelitian Tindakan Kelas					
38	Guru memberikan peluang bagi murid untuk bertanya					
39	Guru tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran					
40	Guru tidak pernah menjelaskan materi sampai murid mengerti					



	4. Menggunakan berbagai pendekatan,metode strategi dan Teknik pembelajaran untuk memotivasi murid							
	5. Menguasai materi ajar yang akan diajarkan kepada murid							
	6. Memahami penyimpangan prilaku murid dan cara mengatasinya.							
	7. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar							
	8. Memastikan tingkat pemahaman masing-masing murid terhadap materi pembelajaran							
	9. Menanggapi respon murid jika ada yang bertanya tentang materi							
	10. Menggunakan alat bantu mengajar atau audiovisual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar murid dalam mencapai tujuan pembelajaran							
	11. Melakukan evaluasi/penilaian kepada murid dan menggunakan hasil penilaiannya sebagai refleksi dalam meningkatkan pembelajaran selanjutnya.							
<b>B.</b>	<b>Kompetensi Sosial</b>							
	1. Guru bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif kepada semua murid							
	2. Guru menjalin komunikasi secara efektif, empati dan santun kepada pendidik, tenaga kependidikan, orang							

	tua, dan masyarakat							
	3. Mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan tempat bertugas							
	4. Guru aktif berpartisipasi di KKG wilayah tempat bertugas							
	5. Guru berinteraksi dengan orang tua murid terkait perkembangan hasil belajar murid.							
<b>C</b>	<b>Kompetensi Kepribadian</b>							
	1. Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.							
	2. Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dengan masyarakat.							
	3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa.							
	4. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara,berpenampilan,dan berbuat terhadap semua rekan guru,murid,dan masyarakat.							
	5. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas							
	6. Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri							

	7. Guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru						
<b>D</b>	<b>Kompetensi Profesional</b>						
	1. Guru memiliki ijazah yang linier dengan mata pelajaran atau instansi tempat mengajar						
	2. Guru menguasai materi pelajaran yang diampu						
	3. Guru menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu						
	4. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif						
	5. Mengembangkan keprofesionalan dengan ikut PPG dan melakukan PTK						
	6. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri						
	<b>TOTAL</b>						

Makassar,

2022

Observer

(.....)

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABEL

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2 = 138-2 = 136$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0.05$  sehingga nilai  $r$  tabel yaitu 0,1406. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil uji validitas

Tabel Hasil uji validitas Kompetensi Pendidagogik (X1)

Indikator	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1.1	1,00	0,1406	Valid
X1.2	0,516		Valid
X1.3	0,717		Valid
X1.4	0,983		Valid
X1.5	0,808		Valid
X1.6	0,862		Valid
X1.7	0,867		Valid

X1.8	0,938		Valid
X1.9	0,643		Valid
X1.10	0,763		Valid

Berdasarkan uji validitas pada Tabel menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel Kompetensi Pedagogik (X1) sudah valid yang diukur dari nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel (0,1406). Berikut hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Sosial (X2).

Tabel Hasil uji validitas Kompetensi Sosial (X2)

Indikator	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X2.1	1,00	0,1406	Valid
X2.2	0,193		Valid
X2.3	0,397		Valid
X2.4	0,517		Valid
X2.5	0,606		Valid
X2.6	0,833		Valid
X2.7	0,605		Valid
X2.8	0,237		Valid
X2.9	0,480		Valid
X2.10	0,607		Valid

Berdasarkan uji validitas pada Tabel menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel Kompetensi Sosial (X2) sudah valid yang diukur dari nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel (0,1406). Berikut hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Kepribadian (X3).

Tabel 4.8 Hasil uji validitas Kompetensi Kepribadian (X3)

Indikator	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X3.1	0,264	0,1406	Valid
X3.2	0,188		Valid
X3.3	0,601		Valid
X3.4	0,828		Valid
X3.5	0,750		Valid
X3.6	0,547		Valid
X3.7	0,164		Valid
X3.8	0,190		Valid
X3.9	0,305		Valid
X3.10	0,308		Valid

Berdasarkan uji validitas pada Tabel menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel Kompetensi Kepribadian (X3) sudah valid yang diukur dari nilai R-hitung lebih besar dari nilai R-tabel (0,1406). Berikut hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Profesionalisme (X4).

Tabel Hasil uji validitas Kompetensi Profesionalisme (X4)

Indikator	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X2.1	0,661	0,1406	Valid
X2.2	0,676		Valid
X2.3	0,816		Valid
X2.4	0,917		Valid
X2.5	0,912		Valid
X2.6	0,834		Valid
X2.7	0,902		Valid
X2.8	0,678		Valid
X2.9	0,848		Valid
X2.10	0,928		Valid

#### 4.1.1 Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2014). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) (Ghozali:2012). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  r tabel (Nunnally dalam Ghozali, 2012). Berikut merupakan hasil uji reabilitas.

Tabel Hasil uji reabilitas

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,708	0,140	Reliabel
Kompetensi Sosial (X2)	0,946		Reliabel
Kompetensi Kepribadian (X3)	0,822		Reliabel
Kompetensi Profesionalisme (X4)	0,760		Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) didapatkan nilai Kompetensi Pedagogik (X1)  $0,708 > 0,140$ , Kompetensi Sosial (X2)  $0,946 > 0,140$ , Kompetensi Kepribadian (X3)  $0,822 > 0,140$ , Kompetensi Profesional (X4)  $0,760 > 0,140$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument variable X1,X2,X3,X4 Reliabel.

## DOKUMENTASI



(Penyerahan surat izin penelitian kepada Plt. Kepala Sekolah)



(Pengisian Angket kelas IV)



(Pengisian Angket Kelas V)



(Pengisian Angket Kelas VI)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Meliani, lahir di Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Mei 1995, anak keempat dari empat bersaudara pasangan Muhammad Yusuf R dan Indo Sennnang. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (2001-2007), Sekolah Menengah Pertama (2007-2010), Sekolah Menengah Atas (2010-2013), pada tahun 2013 jurusan PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program Studi Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menulis tesis dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Murid SDN Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.*